

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting sebagai sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga siap bersaing dalam dunia kerja. Permasalahan kualitas sumber daya manusia yang rendah adalah salah satu faktor yang dapat menambah tingkat pengangguran. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas karena pendidikan dianggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu dan mampu bersaing di dunia kerja. Salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai ukuran kualitas *output* tersebut adalah bagaimana sumber daya manusia yang mampu bersaing di dunia kerja dan diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian yang lebih baik.

Jalur pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Pendidikan formal bisa diraih sejak dini melalui sekolah dasar (SD), Sekolah menengah pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan jenjang pendidikan tinggi negeri maupun swasta yang ada di Indonesia. Dengan pendidikan manusia dan masyarakat akan mendapat jati dirinya dan mempunyai wawasan yang luas dalam berpikir kedepan, bukan hanya pendidikan lingkungan masyarakat akan tetapi pendidikan formal juga berpengaruh dalam perkembangan kehidupan sehari-hari. Semakin berkembangnya dunia pendidikan, guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang dituntut

mengaktifkan interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa serta mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kurikulum. Menurut Hamalik (2017:16), kurikulum merupakan sebuah rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum 2013. Menurut Fadillah (2014:16), kurikulum 2013 yaitu merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pada kurikulum tersebut siswa dituntut agar lebih aktif selama mengikuti pelajaran, mandiri dalam mencari sumber atau bahan pembelajaran yang akurat dalam pelajaran guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah.

Selama ini aktivitas pembelajaran di tingkat sekolah menengah kebanyakan masih menekankan pada perubahan kemampuan berpikir pada tingkat dasar dan belum memaksimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Padahal kemampuan berpikir tingkat tinggi juga sangat penting bagi perkembangan mental dan perubahan pola pikir siswa. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional (ceramah, Tanya jawab, latihan/tugas) dan proses pembelajaran didominasi oleh guru (*Teacher-Centered*) yang umumnya menggunakan metode ceramah, hal ini akan mengakibatkan berkurangnya efektivitas dan tidak berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang membiarkan

peserta didik sibuk dengan kegiatan masing-masing tanpa berperan aktif dalam pembelajaran, mengakibatkan peserta didik kurang tertarik terhadap proses pembelajaran yang akan berlangsung. Dikhawatirkan dengan pembelajaran konvensional yang masih digunakan, akan membuat peserta didik semakin tidak tertarik untuk belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan cara yang mampu membuat peserta didik tertarik untuk belajar.

Saat ini kebanyakan siswa masih menunjukkan sikap pasif dalam proses belajar mengajar, meskipun guru telah berusaha memotivasi dan memberikan kesempatan untuk aktif bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, pemikiran dan ide-ide untuk memecahkan suatu persoalan yang muncul dalam proses belajar mengajar. Percaya diri siswa yang rendah dan juga suasana belajar yang kaku dan kurang menantang sehingga siswa tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai materi pembelajaran. Jika hal ini dibiarkan maka potensi peserta didik tidak akan dapat berkembang dan akibatnya masih banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat kita lihat dari hasil belajar yang diperoleh masih kurang memuaskan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Pegajahan bahwa Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dengan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran ekonomi yaitu 75. Berikut adalah daftar nilai siswa hasil belajar ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Pegajahan yang diperoleh penulis ketika mengadakan observasi ke sekolah tersebut.

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 Pegajahan**

Kelas	Jumlah Siswa	Tes	KKM	Jumlah Siswa yang memperoleh nilai $\leq$ KKM	%	Jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM	%)
X-1	35	UH 1	75	29	83	6	17
		UH 2	75	28	80	7	20
		UH 3	75	29	83	6	17
		<b>Rata-rata</b>		<b>29</b>	<b>82</b>	<b>6</b>	<b>18</b>
X-2	35	UH 1	75	28	80	7	20
		UH 2	75	30	86	5	14
		UH 3	75	31	89	4	11
		<b>Rata-rata</b>		<b>30</b>	<b>85</b>	<b>5</b>	<b>15</b>
X-3	35	UH 1	75	27	77	8	23
		UH 2	75	31	89	4	11
		UH 3	75	32	91	3	9
		<b>Rata-rata</b>		<b>30</b>	<b>86</b>	<b>5</b>	<b>14</b>
X-4	36	UH 1	75	29	81	7	19
		UH 2	75	33	92	3	8
		UH 3	75	33	92	3	8
		<b>Rata-rata</b>		<b>32</b>	<b>88</b>	<b>4</b>	<b>11</b>
X-5	34	UH 1	75	26	76	8	24
		UH 2	75	31	91	3	9
		UH 3	75	29	85	3	15
		<b>Rata-rata</b>		<b>29</b>	<b>84</b>	<b>5</b>	<b>16</b>
X-6	35	UH 1	75	29	83	6	17
		UH 2	75	26	74	9	26
		UH 3	75	27	77	8	23
		<b>Rata-rata</b>		<b>27</b>	<b>78</b>	<b>8</b>	<b>22</b>

Sumber: Arsip Guru mata pelajaran ekonomi

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil ulangan harian siswa dalam pembelajaran ekonomi masih rendah, dari enam kelas tersebut, Adapun kelas yang memiliki jumlah siswa yang paling banyak belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yaitu pada kelas X-4 diketahui perolehan nilai rata-rata siswa yang mencapai KKM pada mata pelajaran ekonomi yaitu hanya 12% sedangkan 88% lainnya adalah rata-rata siswa yang belum memenuhi KKM begitu juga dengan kelas X-3 diketahui perolehan nilai rata-rata siswa yang

mencapai KKM pada mata pelajaran ekonomi yaitu hanya 14% sedangkan atau 85% lainnya adalah rata-rata siswa yang belum memenuhi KKM.

Dari observasi yang dilakukan peneliti hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, siswa kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu, guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran dan belum melibatkan siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa bertindak sebagai peserta didik dalam proses pembelajaran, ketika hanya sedang melaksanakan tugas yang diberikan guru. Penyebabnya dikarenakan dalam proses pembelajaran belum menerapkan model yang bervariasi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya perbaikan pada cara mengajar guru sehingga akan berdampak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Menurut Trianto (2015, hlm.51) Model pembelajaran merupakan perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di ruang kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Maka dari itu, pemilihan menggunakan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang terjalin didalam kelas dengan berbagai keterampilan yang dimiliki untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa yang ingin dicapai. Beberapa macam model pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran ekonomi, diantaranya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai penerima atau yang dibimbing. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*

pembelajaran lebih aktif dan tidak menjemukan sehingga nanti akan memberi dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL, menekankan pada berpikir tingkat tinggi. Peserta didik harus belajar dalam memecahkan *problem* dalam mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengolah informasi.

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berorientasi dalam teori belajar konstruktivisme, karena adanya persamaan tujuan pencapaian pembelajaran yang menyangkut perubahan tingkah laku berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah siswa. Menurut Darmadi (2017:117) pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Siswa diberi kebebasan untuk lebih berpikir dalam mengembangkan penalarannya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang “Berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan Tahun Pembelajaran 2021/2022”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah dan belum mencapai KKM (Kriteria ketuntasan minum)

2. Proses pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher centered*).
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena siswa mengalami Kebosanan saat proses belajar mengajar berlangsung.
4. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar dapat mencapai sasaran yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a) Model pembelajaran yang akan diteliti adalah Model pembelajaran *problem based learning*.
- b) Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar ulangan harian ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan tahun ajaran 2021/2022.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian merupakan sasaran utama yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan yang dilakukan. Sesuai dengan judul penelitian ini maka yang menjadi tujuan penelitian adalah “Untuk mengetahui hasil belajar

ekonomi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar dengan model konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan Tahun ajaran 2021/2022.

## 1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teori diharapkan mampu memberikan sebuah kajian ilmiah model pembelajaran ekonomi yang efektif dan menyenangkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

### 2. Secara praktis

- a. Bagi peserta didik, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman kegiatan belajar siswa yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Bagi guru, guru memperoleh pengalaman untuk dapat memilih model pembelajaran yang bermutu dan bermanfaat dalam proses belajar mengajar dikelas serta diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mengoptimalkan motivasi siswa serta untuk meningkatkan kinerja guru dalam penyampaian mata pelajaran Ekonomi.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Pegajahan sebagai masukan dalam usaha meningkatkan hasil siswa dalam belajar.
- d. Bagi Peneliti, melalui penelitian ini peneliti berhadap dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki secara profesional sebagai seorang calon tenaga pendidik atau guru, khususnya untuk pengembangan ilmu pendidikan serta dapat menambah pengetahuan, menambah wawasan serta pengalaman peneliti dalam penelitian eksperimen dan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.

